

**E-MODUL PEMBELAJARAN TERPADU DENGAN MODEL *IMMERSED*
BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA
SISWA SEKOLAH DASAR**

Siti Ni'matul Fitriyah*¹, Supriyono², Sri Rahayuningsih³
^{1,2,3}Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Corresponding Author : siti.nimatul.2321038@students.um.ac.id

ABSTRACT

Integrated learning is an approach to develop learners' ability to form knowledge based on interaction with the environment and experiences in their lives. The immersed model is designed to assist students in organizing and combining various experiences and knowledge related to their context of use. This study aims to improve students' cultural literacy skills through the E-module that has been developed. This research uses a quantitative method of quasi experiment type with one group pre-test post-test design. The sample in this study were fourth grade students of SDN Sumpalsari 03 Malang City with 27 of students. Quantitative data were collected through pre and post tests using question instruments that have been designed and measured for validity and reliability ($\alpha = 0.972$). Data analysis was conducted using Microsoft excel application to determine the t-statistic value and N-Gain Score. The average pre-test and post-test scores of students were 72.85 and 81.52 respectively, an average increase of 8.67 points. Meanwhile, the t-statistic value is 0.001 and the N-Gain Score is 32%. Thus the E-Module used in this study has been effective in improving the cultural literacy skills of elementary school students.

Keywords: E-module, Immersed, Local wisdom, Cultural Literacy, Heyzine

ABSTRAK

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya. Model *immersed* dirancang untuk membantu siswa dalam menyusun dan menggabungkan berbagai pengalaman serta pengetahuan yang terkait dengan konteks penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya pada siswa melalui E-modul yang telah dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis quasi eksperimen dengan desain *one group pre test-post test*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sumpalsari 03 Kota Malang yang berjumlah 27 siswa. Data kuantitatif dikumpulkan melalui *pre test* dan *post test* dengan menggunakan instrumen soal yang telah dirancang dan diukur validitas serta reliabilitasnya ($\alpha = 0,972$). Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft excel* untuk mengetahui nilai t-statistik dan *N-Gain Score*. Nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa masing-masing 72,85 dan 81,52, terjadi kenaikan rata-rata sebesar 8,67 poin. Sedangkan untuk nilai t-statistik adalah 0,001 dan *N-Gain Score* sebesar 32%. Dengan demikian E-Modul yang digunakan dalam penelitian ini telah efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa Sekolah Dasar.

Key word : E-modul, *Immersed*, Kearifan lokal, Literasi Budaya, *Heyzine*

A. Pendahuluan

Di tengah dinamika perkembangan global dan tantangan zaman, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa untuk menghadapi berbagai perubahan dan kompleksitas kehidupan (Jaya et al., 2023). Salah satu pendekatan pembelajaran yang muncul sebagai jawaban atas tuntutan tersebut adalah pembelajaran terpadu. Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar menghubungkan berbagai disiplin ilmu, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan masa depan. Pembelajaran terpadu juga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman mereka dalam konteks yang lebih luas dan bermakna.

Ananda & Abdillah (2018) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Konsep pembelajaran terpadu digagas oleh John Dewey, menurut Dewey pembelajaran terpadu

sebagai usaha untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuannya (Meilisa et al., 2023). Dijelaskan lebih lanjut oleh Dewey bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya.

Ada berbagai model dalam pembelajaran terpadu, diantaranya adalah model *immersed* (W. Amelia, 2019). Model *immersed* dirancang untuk membantu siswa dalam menyusun dan menggabungkan berbagai pengalaman serta pengetahuan yang terkait dengan konteks penggunaannya (Ananda & Abdillah, 2018). Guru dapat mengembangkan model *immersed* dalam proses pembelajaran jika guru mampu menguasai nilai pemodelan, pelatihan, kemampuan serta keterampilan (Handayani et al., 2023).

Salah satu bentuk kemampuan dan keterampilan guru dapat berupa pengembangan kreativitas dalam merancang bahan ajar. Melalui bahan ajar yang menarik akan dapat

memotivasi siswa dalam belajar dan juga menentukan hasil belajar siswa (Oktafiani et al., 2020). Bentuk bahan ajar saat ini yang menarik minat siswa dapat berupa E-modul. Dengan menggunakan E-modul dalam pembelajaran akan mempermudah siswa dalam belajar karena proses belajar tidak harus berada di dalam kelas. E-modul bisa diakses dimana saja melalui *smartphone*, asalkan tersedia jaringan internet.

Penggunaan E-modul dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai kemampuan dan keterampilan siswa. Hasil penelitian dari Oktafiani (2020) menyatakan bahwa pembelajaran melalui E-modul dapat meningkatkan kemampuan berfikir HOTS pada peserta didik. E-modul interaktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Dewi & Lestari, 2020; Lestari et al., 2024). Selain itu penggunaan E-modul juga dapat meningkatkan literasi sains (Muzijah et al., 2020).

Merujuk pada Kajian Akademik (Anggraena et al., 2021) dalam Kurikulum Merdeka, terdapat pergeseran dalam pendekatan penyajian pembelajaran di sekolah jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Secara khusus, integrasi mata

pelajaran yang menjadi ciri khas K-13 tidak lagi menjadi fokus utama. Penyampaian materi pembelajaran lebih menekankan pada pemenuhan kebutuhan individual siswa serta pengembangan potensi mereka sesuai dengan kearifan lokal dan konteks sosial yang relevan melalui mata pelajaran. Meskipun demikian, secara implisit keterpaduan antar mata pelajaran dalam kurikulum merdeka masih diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa buku mata pelajaran siswa Sekolah Dasar kelas 4, diantaranya yaitu: 1) dalam pembelajaran IPAS ada keterkaitan antara kegiatan ekonomi dengan sejarah uang (Amalia et al., 2021), 2) Pada materi « *Bertukar atau Membayar* » adanya integrasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembahasan teks prosedural dengan mata pelajaran SBDP, dan salah satu tujuan pembelajaran pada materi ini yaitu memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang yang merupakan keterpaduan antara mata pelajaran bahasa indonesia dan matematika (Nukman & Setyowati, 2021).

Berdasarkan wawancara dari beberapa guru kelas di Sekolah Dasar, selama ini pembelajaran IPAS

di Sekolah Dasar masih dilakukan dengan menggunakan metode ceramah (untuk muatan IPS) sehingga proses pembelajaran kurang membekas pada diri siswa. Hal ini mengakibatkan pemahaman konsep dan literasi serta hasil belajar siswa pada muatan IPS masih terbilang kurang. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya pada siswa melalui E-modul yang telah dikembangkan. Dengan memahami budaya lokal yang disampaikan dengan gambar dan video diharapkan dapat menambah wawasan dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis quasi eksperimen, yaitu suatu penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali pada satu kelompok yaitu pada saat sebelum *treatment* (*pre test*) dan sesudah *treatment* (*post test*) (Arikunto, 2013). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre test-post test*, yang merupakan suatu penelitian eksperimen yang dilakukan pada satu

kelompok yang dipilih secara random (Sugiyono, 2012).

Penelitian *one group pre test-post test* diukur dengan melakukan *pre test* sebelum diberi perlakuan dan *post test* setelah diberi perlakuan pada saat pembelajaran. Skema *one group pre test-post test design* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Skema one group pre test-post test design

| Pre test | Treatment | Post test |
|----------------|-----------|----------------|
| O ₁ | X | O ₂ |

O₁ : Tes awal (*pre test*) yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan.

X : Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan E-modul dalam proses pembelajaran.

O₂ : Tes akhir (*post test*) yang dilakukan dengan menggunakan E-modul dalam proses pembelajaran.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara *purposive random sampling*. Teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memperhatikan kriteria atau ciri-ciri khusus dari objek penelitian untuk mendapatkan hasil yang relevan. Sesuai dengan namanya, teknik ini dilakukan secara acak (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN

Sumbersari 03 Kota Malang yang berjumlah 27 siswa.

Data kuantitatif dikumpulkan melalui *pre test* dan *post test* dengan menggunakan instrumen soal yang telah dirancang. Instrumen soal disusun secara sistematis dengan masukan dan persetujuan dari guru kelas untuk menjamin relevansinya. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen tersebut. Hasil uji validitas dan reabilitas dapat dilihat pada tabel 1. Hasil validasi instrumen menunjukkan bahwa semua nilai R-hitung lebih besar daripada nilai R-tabel yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kevalidan yang cukup tinggi dalam mengukur variabel yang diteliti. Reabilitas instrument dihitung dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dan diperoleh nilai $\alpha = 0,972$, di mana angka ini lebih besar daripada nilai acuan (0,7), sehingga dapat dikatakan bahwa instrument penelitian ini sudah reliabel.

Tabel 1. Hasil uji validitas dan reabilitas instrumen

| No. Soal | Reliabilitas | Validitas |
|----------|------------------|-----------|
| 1 | $\alpha = 0,972$ | 0,478 |
| 2 | | 0,473 |
| 3 | | 0,683 |
| 4 | | 0,709 |
| 5 | | 0,533 |

| | |
|----|-------|
| 6 | 0,400 |
| 7 | 0,482 |
| 8 | 0,473 |
| 9 | 0,439 |
| 10 | 0,439 |

Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus untuk menghitung efektivitas *treatment* dari Arikunto (2013) sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

dengan keterangan :

Md : Mean dari deviasi antara *pre test* dan *post test*.

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi.

N : Banyaknya subyek.

Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft excel* untuk mengetahui nilai t-statistik. Adapun pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Pada umumnya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Kemudian akan di bandingkan dengan kekentuan sebagai berikut :

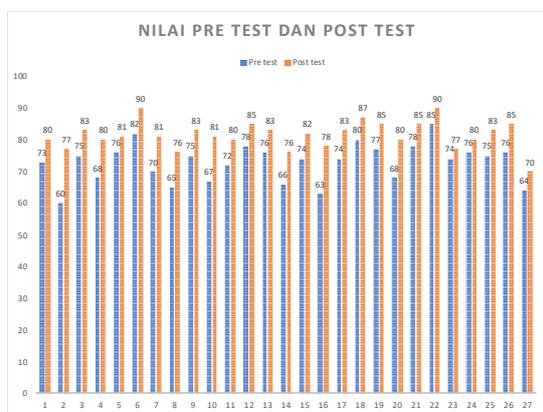
- a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan bahan ajar berupa E-modul IPAS berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya pada siswa Sekolah Dasar. Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran di lakukan *pre test* dan *post test*. Hasil pelaksanaan *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan dengan menggunakan E-modul, ditunjukkan seperti pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1 Diagram nilai *pre test* dan *post test*

Nilai *pre test* yang diperoleh menunjukkan tingkat pemahaman siswa sebelum intervensi. Sementara nilai *post test* menggambarkan pemahaman siswa setelah dilakukan intervensi. Gabungan kedua data ini menjadi dasar yang kuat untuk menganalisis dan menilai efektivitas E-modul yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan pada gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan nilai *pre test* dan *post test* siswa. Nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa masing-masing 72,85 dan 81,52. Kenaikan rata-rata sebesar 8,67 poin menunjukkan perkembangan yang signifikan yang mengindikasikan bahwa siswa mendapatkan manfaat dari proses pembelajaran dengan menggunakan E-modul.

Dari data yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan aplikasi *Microsoft excel*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya signifikansi pengaruh E-modul dalam meningkatkan literasi budaya pada siswa. Hasil yang diperoleh berdasarkan uji t disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Hasil analisis t-test

| t-Test: Paired Two Sample for Means | | |
|-------------------------------------|----------|-----------|
| | Pre test | Post test |
| Mean | 72,852 | 77,111 |
| Variance | 36,516 | 14,333 |
| Observations | 27,000 | 27,000 |
| Pearson Correlation | 0,382 | |
| Hypothesized Mean Difference | - | |
| df | 26,000 | |
| t Stat | (3,832) | |
| P(T<=t) one-tail | 0,000 | |
| t Critical one-tail | 1,706 | |
| P(T<=t) two-tail | 0,001 | |
| t Critical two-tail | 2,056 | |

Setelah di ketahui nilai t hitung < 0,05 maka H_0 di tolak, dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan E-modul untuk meningkatkan literasi budaya pada siswa. Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas E-modul yang di gunakan dalam pembelajaran dapat di lihat pada nilai *N-Gain Score* pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Hasil analisis *N-Gain Score*

| Pre test | Post test | Post test- pre test | Skor ideal- pre test | N-Gain skor | % N-Gain Skor |
|----------|-----------|---------------------|----------------------|-------------|---------------|
| 72,85 | 81,52 | 8,67 | 27,15 | 0,32 | 32 |

Adapun pedoman yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai *N-Gain Score* menurut Meltzer (2002) adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Kriteria *N-Gain Score*

| % | Kriteria |
|--------|----------|
| 71-100 | Tinggi |
| 31-70 | Sedang |
| 1-30 | Rendah |

Berdasarkan data pada tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa *N-Gain Score* termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa

pengembangan E-modul berbasis kearifan lokal dengan model immersed berbantuan aplikasi Heyzine telah efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa Sekolah Dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzijah (2020), Dewi & Lestari (2020), Amelia et. al (2024) dan Oktafiani et. al (2020) yang menjelaskan bahwa E-modul sebagai bahan ajar untuk membantu siswa dalam belajar, baik secara mandiri maupun di kelas. Selain itu bahasa modul yang komunikatif dan disajikan dengan menarik dapat memudahkan siswa dalam belajar dan memahami materi secara utuh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan E-modul untuk meningkatkan literasi budaya pada siswa Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan *N-Gain score* yang diperoleh adalah 32%.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya bagi para guru, diharapkan dapat menerapkan E-modul berbasis kearifan lokal budaya

Indonesia kedalam mata pelajaran yang relevan. Karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Rosa, A. ., Kusumawardhani, A., NurSya'bani, K. ., Fatimah, K., & Setianingsih, N. . (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Amelia, A., Intiana, S., & Indraswati, D. (2024). Keefektifan Media Big Book pada Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Siswa Kelas II SDN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01).
- Amelia, W. (2019). *Praktek Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. In *Ebook*.
- Ananda, R., & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Wideaswati, D. (2021). *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). PT. Rineka Cipta.
- Dewi, M. S. A., & Lestari, N. A. P. (2020). E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 433–441.
- Handayani, F., Ananda, R., & Fitria, Y. (2023). Implementation of Integrated Learning Based on the Immersed Model To Improve Student Response in Class Iv Elementary School. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 11(1), 35–44.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- Lestari, S., Sumarni, W., & Rusdarti. (2024). Pengembangan E-Modul interaktif Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01).
- Meilisa, H. A., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU MATERI AKTIVITAS EKONOMI PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL DI SEKOLAH DASAR Hilda Azlia Meilisa 1; Endang M Kurnianti 2; Uswatun Hasanah 3. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2), 41–56. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/issue/view/78>
- Meltzer, D. E. (2002). The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: A possible “hidden variable” in diagnostic pretest scores.

American Journal of Physics,
70(12), 1259–1268.
<https://doi.org/10.1119/1.15142>
15

Muzijah, R., Wati, M., & Mahtari, S. (2020). Pengembangan E-modul Menggunakan Aplikasi Exe-Learning untuk Melatih Literasi Sains. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(2), 89. <https://doi.org/10.20527/jipf.v4i2.2056>

Nukman, E. ., & Setyowati, C. . (2021). *Bahasa Indonesia : Lihat Sekitar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Oktafiani, R., Julitasari, R. A., & Novitasari, A. (2020). Pengembangan E-Modul Berbantuan Aplikasi Creator Book Untuk Meningkatkan Higher Order Thingking Skill (Hots) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.